

**MEMAKNAI TRADISI *KOFAN AOF MAPUTU*
SEBAGAI SUATU TANDA KESELAMATAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN
IMAN SUKU MATUA**

Delviana sako¹, Elmagondulfa Habu Lelo² Videl Remus Kono³
Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua¹⁾²⁾³⁾

delvianasako@gmail.com¹

sr.elma510@gmail.com²

videlremus448@gmail.com³

Abstrack : *This study explores the meaning of the Kofan Aof Maputu tradition for the Matua tribe and its influence on their faith development. Conducted in 2024 in Letneo Village using qualitative methods, data was collected through observation and interviews. Kofan Aof Maputu is a cultural heritage ritual performed for mothers after their first childbirth. It symbolizes freeing the mother from heat-related activities, such as bathing with hot water or sitting near fire, which are traditionally associated with postpartum care. The ritual ensures the mother's safety and allows her to resume normal activities. Maputu also represents disruptive forces or disaster, so the ritual aims to protect both mother and newborn, granting peace and prosperity of body and soul.*

Keywords: Tradition, *Kofan Aof Maputu*, Salvation, Faith.

Pendahuluan

Tradisi merupakan adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara. Tradisi juga adalah suatu kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada dan dipercayai

hingga saat ini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu.

Penulis menguraikan salah satu tradisi yang diwariskan oleh para leluhur dari Suku Matua yakni tradisi *Kofan Aof Maputu*, (*mengeluarkan abu panas*). Suku Matua memaknai tradisi *Kofan Aof Maputu* sebagai salah satu nilai yang masih sangat melekat dalam kehidupan mereka. Tradisi *Kofan Aof Maputu* ini masih dijunjung tinggi dari masa ke masa. Tradisi *Kofan Aof Maputu* ini dilakukan setelah seorang ibu mengalami dan menjalani proses melahirkan untuk pertama kalinya.

Ritus *Kofan Aof Maputu* juga merupakan suatu upacara aktual dalam kebudayaan suku Matua yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan-kebiasaan sebagai salah satu hasil peninggalan para leluhur dan akan tetap di dipertahankan dan di wariskan dalam kehidupan mereka secara turun-temurun. Menurut suku Matua tradisi *Kofan Aof Maputu* merupakan suatu ritus yang wajib dilakukan oleh setiap anggota suku secara khusus bagi kaum perempuan yang baru pertama kali melahirkan. Di dalam tradisi *Kofan Aof Maputu*, suku Matua percaya bahwa jika tradisi ini tidak dilakukan, maka akan berdampak bagi keluarga yang bersangkutan. Di mana ibu atau anak yang baru saja dilahirkan tidak akan memperoleh berkat dan keselamatan

dari Yang Mahatinggi melalui perantara leluhur dan tidak dapat dibebaskan dari *Maputu* atau Panas (Malapetaka). Oleh karena itu melalui ritus ini maka anak yang baru dilahirkan memperoleh berkat dari leluhur sehingga dapat dijauhkan dari segala sakit penyakit dan sehat jasmani, sedangkan bagi ibu yang melahirkan dapat memperoleh kekuatan tubuh sehat jiwa raga, agar mulai dengan aktivitas baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Mereka memandang ritus ini sebagai salah satu bagian dari tradisi dan bukti yang sangat kuat untuk menunjukkan suatu ungkapan kepercayaan dan penghormatan kepada arwah para leluhur mereka. Tradisi ini biasanya dilakukan pada saat perempuan baru pertama kali melahirkan, sehingga tradisi ini masih dilakukan hingga saat ini.¹

Dalam pengertian umum, keselamatan merupakan suatu keadaan yang aman dalam suatu kondisi baik secara fisik, sosial, spiritual, politis, emosional, pendidikan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut. Dalam Kekristenan, keselamatan adalah suatu penyelamatan jiwa dari dosa dan kematian. Keselamatan juga dapat diartikan sebagai suatu pembebasan atau juga keamanan dari perbuatan

¹Bapak Paulus Malafu Tethun, sebagai narasumber tokoh adat. (wawancara langsung)

dosa, dan merupakan janji akan kehidupan kekal melalui roh. Keselamatan adalah suatu kebebasan dari hasrat duniawi dan godaan yang mengarahkan manusia keluar dari penerangan dan persekutuan penuh dengan Allah.

Dalam karya keselamatan yang telah direncanakan Allah, merupakan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa ajaib yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Dimana peristiwa itu terjadi pada masa Yesus dan disaksikan oleh banyak orang yang didokumentasikan melalui tulisan-tulisan yang pada saat ini kita kenal dengan sebutan injil. Menurut keyakinan Kristen, keselamatan jiwa dari dosa secara umum dan dari dosa asal secara khusus dimungkinkan melalui kehidupan, wafat, dan kebangkitan Yesus, yang dalam konteks keselamatan disebut sebagai perdamaian. Kitab Suci mengajarkan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai juru selamat. Keselamatan jiwa merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang kristiani. Keselamatan dalam arti yang lebih luas adalah keselamatan rohani dan kehidupan kekal yang diberikan oleh Tuhan sebagai anugerah-Nya kepada umat manusia yang percaya kepadanya. Keselamatan

ini bukanlah hasil dari usaha manusia sendiri, melainkan pemberian anugerah Allah yang diterima melalui iman.²

Berdasarkan pengetahuan penulis, suku Matua percaya bahwa tradisi *Kofan Aof Maputu* merupakan suatu ritus yang wajib dilakukan oleh setiap anggota suku secara khusus bagi seorang ibu yang baru pertama kali melahirkan. Di mana ibu atau anak yang baru saja dilahirkan tidak akan memperoleh berkat dan keselamatan dari Yang Mahatinggi melalui leluhur dan tidak dapat dibebaskan dari *Maputu* atau Panas (Malapetaka) apabila ritus ini diabaikan. Oleh karena itu melalui ritus ini maka anak yang baru dilahirkan memperoleh berkat dari leluhur sehingga dapat dijauhkan dari segala sakit penyakit dan sehat jasmani, sedangkan bagi ibu yang melahirkan dapat memperoleh kekuatan tubuh sehat jiwa raga, agar mulai dengan aktivitas baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Mereka memandang ritus ini sebagai salah satu bagian dari adat istiadat dan bukti yang sangat kuat untuk menunjukkan suatu ungkapan kepercayaan dan penghormatan kepada arwah para leluhur mereka. Tradisi ini biasanya dilakukan pada saat

² K.A.M. Jusuf Roni, *Keselamatan Dalam Kristus*, (Jakarta: PT. Andi, 2008), hlm 64.

perempuan baru pertama kali melahirkan, sehingga tradisi ini masih dilakukan hingga saat ini.³

Bertumpu pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menulis Skripsi ini dengan judul: Memaknai Tradisi *Kofan Aof Maputu* sebagai Suatu Tanda Keselamatan dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Iman Suku Matua.

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan agar berguna bagi kalangan atau institusi sebagai berikut. (A) Bagi Civitas Akademika STP Santo Petrus Keuskupan Atambua
2. Penelitian ini menjadi bahan masukan untuk lebih mendalami berbagai tradisi yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat dan menemukan berbagai makna yang dapat digunakan untuk mengembangkan kehidupan beriman Katolik. (B) Bagi masyarakat Suku Matua

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar akan makna ritus *Kofan Aof Maputu*

Metode Penelitian

³Bapak Paulus Malafu Tethun, sebagai narasumber tokoh adat. (wawancara langsung)

Penulis menggunakan pendekatan induktif dalam menyelesaikan penelitian ini. Pendekatan ini dimaksud untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi secara berulang-ulang⁴. Penelitian ini bertolak dari realitas hidup yang dihadapi oleh masyarakat Letneo berupa ucapan, tulisan dan perilaku mereka.

Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan juga perilaku yang dapat diamati dari suku Matua dalam konteks tradisi *Kofan Aof Maputu* yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif dan holistik⁵.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Maksudnya bahwa penulisakan menggambarkan dan menguraikan obyek dari hasil penelitian sehingga dapat mengelompokkan dan menyimpulkan masalah-masalah yang berkaitan dengan Tradisi *Kofan Aof Maputu* dan keselamatan bagi suku Matua dalam upacara *Kofan Aof Maputu* Sebagai Suatu Tanda keselamatan bagi Suku Matua. Selain itu, untuk menganalisa dan

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 13

⁵*Ibid.*, hlm. 19

menginterpretasi permasalahan tersebut hingga menemukan penghayatan iman yang cocok kepada suku Matua tersebut⁶.

Lokasi yang diambil, Penulis akan mengintensifkan penelitian ini sejak Maret sampai dengan Mei Sedangkan lokasi peneliti akan terjadi di wilayah/teritorial di Desa Letneo Induk, Kecamatan Insana Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam penelitian ini penulis melibatkan 10 orang informan sebagai sasaran antara lain:

1 pastor paroki tujuannya agar mengetahui hubungan antara tradisi *Kofan Aof Maputu* dengan keselamatan menurut ajaran gereja. 4 orang tokoh adat tujuannya agar dapat menjelaskan tentang makna *Kofan Aof Maputu*. Dan 5 orang ibu yang melahirkan tujuannya bahwa mereka yang memiliki pengalaman terkait dengan judul yang saya angkat.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung oleh penulis, atau sebanyak yang akan diteliti dan mencatat berbagai fenomena yang ada kaitannya dengan penulisan ini. Dan wawancara terstruktur adalah tanya jawab, dengan seseorang yang

⁶Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 3

diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden atas masalah yang diangkat oleh penulis dalam tulisan ini.

Tahap-tahap Penelitian

Penulis melakukan penelitian kualitatif ini menggunakan tiga tahap yakni: tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap pengolahan data. Dalam tahap pra lapangan peneliti melakukan beberapa hal yakni: menyusun rancangan, memilih lapangan, mengurus perijinan, menjejaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrument dan memperhatikan etika dalam lapangan. Tahap kedua yakni di lapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai memahami dan memasuki lapangan serta mulai mengumpulkan data. Tahap ketiga adalah pengolahan data. Dalam tahap ini peneliti dapat melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, triangulasi data, dan membuat kesimpulan terakhir.

Analisa Data

1. Reduksi Data (Data Reduktion)

Data yang diperoleh dari lapangan beraneka ragam. Reduksi data dimaksudkan sebagai proses penilaian, pemusatan, penyederhanaan dan

transformasi data yang muncul dan diperoleh dari lapangan⁷. Teknik analisis ini diperlukan peneliti agar mengarahkan dan menajamkan analisis dengan menggolongkan dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam upacara *Kofan Aof Maputu*.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dengan ini, penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh kemudian dikategorisasi menurut pokok permasalahan sehingga mempermudah penulis untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lain⁸. Hal ini dalam bentuk uraian dengan menggunakan tahap berdasarkan variabel yang diteliti yakni: penyajian data wawancara, dokumen dan observasi.

3. Verifikasi Data

Data-data yang sudah direduksi dan disajikan akan secara sistematis disimpulkan sementara. Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran

⁷*Ibid*, hlm. 35

⁸*Ibid*

rekomendasi lanjutan. Kesimpulan ini bersifat terbuka untuk menerima masukan dari informan lain.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus *Kofan Aof Maputu* merupakan salah satu tradisi yang sudah dilaksanakan sejak dahulu kala sebagai warisan peninggalan leluhur. Tradisi ini bertujuan untuk menyelamatkan, memulihkan dan membebaskan seorang ibu yang telah melewati suatu proses melahirkan untuk pertama kalinya. Konsep keselamatan yang terdapat dalam tradisi ini adalah pembebasan dari *maputu/malala* yang dapat menimpah ibu dan anak yang terlibat dalam ritus tersebut.

Kofan Aof Maputu merupakan salah satu tradisi yang telah dihidupi oleh suku Matua yang menjadi warisan budaya peninggalan nenek moyang. Sebagai suatu warisan leluhur, suku Matua memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan tradisi tersebut. Tradisi ini dilaksanakan secara khusus bagi seorang ibu yang baru mengalami proses kelahiran untuk pertama kalinya. Secara harafiah, *kofan aof maputu* berarti *membuang abu panas*. Dalam tradisi suku Matua, seorang ibu yang baru melahirkan biasanya dihubungkan dengan aktivitas yang menggunakan material

mengandung unsur panas; misalnya: mandi menggunakan air panas, selalu berdiang dekat api yang panas. Oleh karena itu, suatu ritus mesti dilakukan untuk membebaskan ibu tersebut dari aktivitas yang mengandung unsur panas.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa tradisi *kofan aof maputu* memiliki makna keselamatan bagi seorang ibu yang baru melahirkan untuk pertama kalinya. Keselamatan yang dimaksudkan adalah ibu tersebut dipulihkan dan dibebaskan dari segala aktivitas yang mengandung unsur panas. Dengan demikian, ibu tersebut dapat melakukan rutinitas dan aktivitas sehari-hari seperti orang lain dan tidak terikat lagi dengan unsur panas sebagaimana dimaksudkan selama seorang ibu menjalani masa-masa istirahat setelah melahirkan. *Maputu* juga dimaknai sebagai sesuatu yang selalu mengganggu kehidupan manusia yang dapat menyebabkan malapetaka bagi seseorang. Karena itu, ibu dan anak yang baru dilahirkan mesti dibebaskan dari *maputu* (malapetaka) sehingga memperoleh *manikin-oetene, aomina-aoleko* (kedamaian dan kesejahteraan lahir batin). Selain itu, *kofan aof maputu* memiliki makna lain yakni merupakan suatu penegasan pihak laki-laki (suami) yang secara resmi menyatakan bahwa anak yang dilahirkan

ini adalah anak kandungnya; dan dapat menggelarkan nama suku dan nama warisan leluhur kepada anak yang baru dilahirkan tersebut.

Keselamatan sebagaimana diajarkan dalam tradisi Gereja Katolik merupakan keselamatan yang berpusat pada Yesus Kristus. Suku Matua yang melaksanakan ritus *kofan aof maputu* memiliki iman dan kepercayaan kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya Penyelamat. Makna keselamatan yang terdapat dalam ritus *kofan aof maputu* mengandung pengertian pemulihan, pembebasan dan perlindungan yang diberikan oleh Yang Mahatinggi (*Usi Neno*) bagi anggota suku Matua, terutama ibu dan anak yang dilahirkan. Suku Matua, melalui tradisi ini memohonkan berkat dan perlindungan *Usi Neno* bagi anggota sukunya yakni ibu dan anak yang baru dilahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ritual *kofan aof maputu* merupakan salah satu tradisi warisan para leluhur untuk menyelamatkan dan membebaskan seorang ibu yang baru melahirkan pertama kali dari *maputu* serta bersyukur kepada Tuhan atas kehadiran anggota suku yang baru.

Oleh karena itu konsep keselamatan yang diperoleh sesungguhnya dari Yesus Kristus sebagai satu-satunya penyelamat. Keselamatan yang dimaksud

dalam tradisi *Kofan Aof Maputu* adalah seorang ibu dibebaskan dari maputu (malapetaka) sehingga memperoleh *manikin-oetene*, *aomina-aoleko* (kedamaian dan kesejahteraan lahir dan batin) melalui doa-doa yang disampaikan oleh tua adat kepada yang Mahatinggi (*Usi Neno*) melalui perantara arwah leluhur.

Hubungan tradisi *Kofan Aof Maputu* dengan karya keselamatan menurut ajaran Gereja Katolik bahwa melalui tradisi ini suku Matua dapat memperoleh kesehatan jasmani dan berkat leluhur, melalui doa yang dilantunkan oleh *Atoin amaf* kepada arwah leluhur sebagai perantara agar menyampaikan kepada Yang Maha Tinggi (*Usi Neno*). Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Kofan Aof Maputu* merupakan suatu ritus yang dilakukan oleh suku Matua pada saat perempuan baru pertama kali melahirkan, tujuannya agar anak yang baru dilahirkan memperoleh berkat dari Allah Bapa melalui perantaraan arwah leluhur sehingga dapat dijauhkan dari segala sakit penyakit dan sehat jasmani sedangkan bagi ibu yang melahirkan dapat memperoleh kekuatan tubuh sehat jiwa raga, agar mulai dengan aktivitas baik didalam rumah maupun diluar rumah.

Iman merupakan salah satu kepercayaan oleh suku Matua kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya penyelamat. Tradisi *Kofan Aof Maputu* memiliki kaitan erat dengan iman. Suku Matua juga percaya bahwa keselamatan diperoleh hanya melalui Yesus Kristus. Dengan adanya tradisi tersebut maka ibu dan anak yang baru dilahirkan akan memperoleh keselamatan dari Yang Mahatinggi melalui perantara arwah leluhur lewat doa yang diungkapkan oleh tua adat.

Selain itu, dalam proses ritus *Kofan Aof Maputu* ditemukan juga beberapa nilai yang perlu dihidupi oleh suku Matua, antara lain:

- a. Nilai Sosial: Suku Matua melakukan tradisi *Kofan Aof Maputu* mengandung nilai sosial dalam tradisi *Kofan Aof Maputu* yakni mau menunjukkan secara jelas hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari sesama, dan nilai sosial yang dimaksud dalam tradisi *Kofan Aof Maputu* yakni dapat mempertemukan sekaligus mempererat hubungan keluarga dari kedua belah pihak. Yaitu kebersamaan, persatuan, kerukunan dalam hidup sosial.
- b. Nilai religius: Nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Kofan Aof Maputu* yakni mau menunjukkan secara jelas bahwa selain hubungan sosial, manusia juga tidak dapat terlepas dari adat-istiadat yakni

kepercayaan bahwa keselamatan akan diperoleh melalui Yang Maha Tinggi (*Usi Neno*) melalui arwah leluhur lewat doa yang disampaikan oleh tua adat, dan mengungkapkan kepercayaan kepada Allah Yang Mahatinggi melalui ritual-ritual dalam kebudayaan manusia.

- c. Nilai ekonomis: Nilai ekonomi yang diperoleh adalah mengungkapkan penghormatan satu sama lain. Nampak dalam penghargaan pihak laki-laki memberikan sejumlah uang kepada pihak perempuan. Makan bersama dan minum bersama dibebankan kepada kedua belah pihak.
- d. Nilai etis moral: Dalam upacara *Kofan Aof Maputu* mengandung nilai moral yakni adanya sikap menghormati satu sama lain antara pihak laki-laki dan perempuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan mengenai Makna Tradisi *Kofan Aof Maputu* Sebagai Suatu Tanda Keselamatan dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Iman Suku Matua maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: untuk mengetahui makna dari tradisi *Kofan Aof Maputu*

1. Agar ibu yang baru saja melahirkan dapat memperoleh kekuatan tubuh sehat jiwa raga, agar memulai dengan aktivitas baik di dalam maupun diluar rumah melalui ritus ini juga segala yang berkaitan dengan panas akan berakhir panas yang dimaksud adalah: mandi air panas, panggang api dan lain-lain.
2. Pihak laki-laki (Suami) secara resmi menunjukkan diri kepada orang tua baik Bapak, Mama, *Atoin Amaf*, Kepala Suku dan Anggota Keluarga lainnya bahwa anak yang dilahirkan ini adalah anak kandungnya.
3. Laki-laki (Suami) dapat menggelarkan nama pribadinya baik nama suku, maupun nama warisan leluhur kepada anak yang baru dilahirkan.

Selain itu, dalam proses ritus *Kofan Aof Maputu* ditemukan juga beberapa nilai yang perlu dihidupi oleh suku Matua, antara lain:

1. Nilai Sosial
2. Nilai Religius
3. Nilai Ekonomi
4. Nilai Etis Moral

Tujuan dari tradisi *Kofan Aof Maputu* ini dimaksudkan agar anak yang baru dilahirkan ini dapat memperoleh berkat leluhur sehingga dia dapat dijauhkan dari pada penyakit. Sedangkan bagi ibu yang melahirkan dapat memperoleh kekuatan tubuh sehat jiwa raga, agar mulai dengan aktivitas baik di dalam maupun diluar rumah. Selain mengetahui makna dari tradisi *Kofan Aof Maputu* suku Matua juga mengetahui hubungan antara tradisi *Kofan Aof Maputu* dengan keselamatan menurut ajaran Gereja dan pengaruhnya terhadap perkembangan iman suku Matua. Hubungan tradisi *Kofan Aof Maputu* dengan karya keselamatan menurut ajaran Gereja Katolik bahwa melalui tradisi ini suku Matua dapat memperoleh kesehatan jasmani dan berkat leluhur, melalui doa yang dilantunkan oleh *Atoin amaf* kepada arwah leluhur sebagai perantara agar menyampaikan kepada Yang Maha Tinggi. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Kofan Aof Maputu* merupakan suatu ritus yang dilakukan oleh suku Matua pada saat perempuan baru pertama kali melahirkan, tujuannya agar anak yang baru dilahirkan memperoleh berkat dari Allah Bapa melauai perantaraan arwah leluhur sehingga dapat dijauhkan dari segala sakit penyakit dan sehat jasmani sedangkan bagi ibu yang melahirkan dapat memperoleh kekuatan tubuh sehat jiwa raga, agar mulai dengan aktivitas baik didalam rumah

maupun diluar rumah. Pengaruh ritus *Kofan Aof Maputu* terhadap perkembangan iman suku Matua bahwa suku Matua tetap percaya kepada Yesus Kristus namun, selain memiliki iman Katolik yang percaya kepada Yesus Kristus suku Matua juga memiliki ritus *Kofan Aof Maputu* sebagai suatu sarana untuk memohon keselamatan dari Yang Mahatinggi (*Usi Neno*) kepada ibu dan anak melalui arwah para leluhur dan warisan budaya sebagai kekhasan hidup masyarakat suku Matua.

DAFTAR PUSTAKA

Meloeng, Lexi J. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roni, Jusuf .K.A.M, 2008, *Keselamatan Dalam Kristus*, Jakarta: PT. Andi.

Sujarweni, Wiratna. 2014 *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wawancara lamngsung: Paulus Malafu Tethun